

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Kondisi Transportasi Kota Bekasi

Kota Bekasi adalah sebuah kota yang terletak di Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Bekasi merupakan salah satu kota yang terletak di sebelah timur Jakarta, ibu kota Indonesia. Sebagai bagian dari metropolitan Jakarta, Bekasi merupakan salah satu kota satelit yang mengalami pertumbuhan pesat dalam beberapa tahun terakhir.

Kota ini memiliki sejumlah fasilitas dan perkembangan ekonomi yang signifikan, termasuk pusat perbelanjaan, industri, dan infrastruktur yang terus berkembang. Bekasi juga dikenal sebagai salah satu pusat industri di wilayah Jabodetabek (Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi).

Kota Bekasi memiliki berbagai jenis kendaraan meliputi kendaraan pribadi, kendaraan umum dan kendaraan barang dengan berbagai jenis. Untuk kendaraan pribadi didominasi oleh sepeda motor dan mobil pribadi. Kendaraan umum di Kota Bekasi terdiri dari angkutan umum, bus kecil, bus sedang dan bus besar. Untuk kendaraan barang terdiri dari pick up, truk kecil, truk sedang dan truk besar. Dari beberapa pilihan transportasi umum yang tersedia di Kota Bekasi, kendaraan pribadi masih menjadi moda transportasi utama yang digunakan oleh masyarakat Kota Bekasi saat ini untuk aktivitas perjalanan setiap hari. Hal ini dikarenakan kendaraan pribadi lebih nyaman, cepat dan efisien daripada transportasi umum. Berikut gambaran kondisi jalan serta prasarana jalan yang ada di Jalan Raya Sultan Agung.

2.1.1 Kondisi Jalan

Jalan Raya Sultan Agung merupakan jalan yang berstatus sebagai jalan nasional di Kota Bekasi sehingga lalu lintas di sepanjang jalan ini cukup padat. Jalan Raya Sultan Agung menghubungkan beberapa daerah penting di sekitarnya. Jalan tersebut menjadi salah satu akses utama dari Kota Bekasi menuju pusat Kota Jakarta begitupun sebaliknya, dari Kota Jakarta menuju pusat kota Bekasi dan berbagai daerah sekitarnya seperti Harapan Indah, Kemang Pratama,

Bintara, dan sekitarnya. Jadi, bisa dikatakan bahwa Jalan Raya Sultan Agung memiliki peran penting dalam konektivitas transportasi di wilayah tersebut.

Panjang jalan Raya Sultan Agung 5,8 km , dengan tipe jalan 4/2 D yaitu jalan dengan 2 lajur lalu lintas untuk 1 arah dengan pemisah jalan atau median dan menggunakan perkerasan *concrete* median (median beton). Rambu lalu lintas dan lampu penerangan jalan telah terpasang.

Penggunaan lahan di sisi kanan dan kiri ruas jalan tersebut sebagian merupakan pertokoan, perkantoran, sekolah, rumah dan jasa lainnya. kondisi jalan pada ruas Jalan Raya Sultan Agung seluruhnya menggunakan perkerasan aspal dan di beberapa titik terdapat kerusakan seperti permukaan jalan tidak rata, berlubang, bergelombang dan tambalan di ruas jalan tersebut.

2.1.2 Prasarana Jalan

Salah satu jalan penting di Kota Bekasi adalah Jalan Sultan Agung, yang berfungsi untuk menghubungkan berbagai bagian kota dan memberikan akses ke berbagai lokasi dan fasilitas penting. Akses jalan di Jalan Sultan Agung, Kota Bekasi memiliki lebar yang cukup untuk menerima banyak lalu lintas. Beberapa bagian jalan memiliki empat lajur, dua lajur di setiap arah untuk memudahkan aliran kendaraan.

Jalan Sultan Agung memiliki trotoar yang cukup lebar untuk memastikan bahwa mereka aman bagi pejalan kaki. Trotoar ini biasanya terbuat dari beton atau *paving block* dan terdapat jembatan penyeberangan yang memungkinkan pejalan kaki menyeberang dengan aman tanpa mengganggu lalu lintas kendaraan.

Banyak toko, ruko, dan tempat usaha di sepanjang Jalan Sultan Agung yang menjual berbagai barang dan jasa, mulai dari makanan dan pakaian hingga kebutuhan sehari-hari. Jalan ini dekat dengan beberapa fasilitas publik seperti bank, bensin, dan kantor layanan masyarakat. Untuk memenuhi kebutuhan warga dan mendukung pertumbuhan kota Bekasi, infrastruktur jalan di Jalan Sultan Agung terus diperbarui. Baik untuk penduduk setempat maupun orang dari

luar kota, jalan ini sangat penting untuk mobilitas dan aktivitas sehari-hari mereka.

2.1.3 Kondisi Permukaan Jalan

Permukaan Jalan Raya Sultan Agung Kota Bekasi seluruhnya di perkeras menggunakan lapisan aspal *composite pavement*. Kondisi permukaan jalan mempengaruhi kenyamanan bagi pengguna jalan sehingga dapat mempengaruhi pula perilaku pengguna jalan. Kondisi permukaan jalan ini beberapa dalam kondisi sangat baik tetapi masih ada beberapa jalan yang berlubang maupun bergelombang pada beberapa titik dapat dilihat dari gambar berikut.



Sumber : Hasil Dokumentasi , 2024

Gambar II. 1 Kerusakan Permukaan Jalan

2.1.4 Perlengkapan Jalan

Perlengkapan jalan Raya Sultan Agung di Kota Bekasi terdiri dari berbagai komponen yang dimaksudkan untuk meningkatkan keselamatan, kemudahan, dan efektivitas lalu lintas. Berikut ini adalah perlengkapan jalan yang digunakan di jalan Raya Sultan Agung Kota Bekasi:

1. Alat Penerangan Jalan

Penerangan jalan umum merupakan lampu yang digunakan untuk penerangan jalan di malam hari sehingga mempermudah pengguna jalan dapat melihat lebih jelas

jalan/medan yang akan dilalui pada malam hari. Pada Jalan Sultan Agung sudah terpasang penerangan jalan umum dengan jarak 30 meter antar PJU, dan PJU di jalan ini menggunakan sumber daya dari jaringan listrik PLN. Dengan adanya penerangan jalan umum di ruas jalan ini diharapkan dapat memberikan petunjuk kepada pengguna jalan ketika kondisi gelap.

Namun masih terdapat PJU yang sudah tidak berfungsi pada beberapa titik dapat dilihat dari gambar berikut.

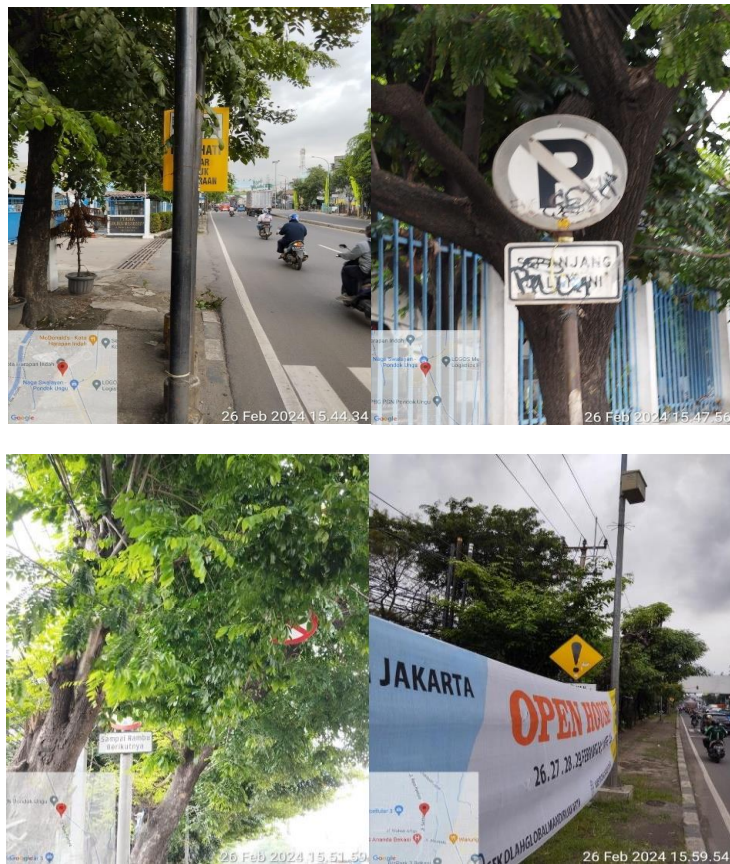


Sumber : Hasil Dokumentasi , 2024

Gambar II. 2 PJU Tidak Berfungsi

2. Rambu Lalu Lintas

Menurut PM 13 Tahun 2014 Tentang Rambu Lalu Lintas adalah bagian perlengkapan jalan yang berupa lambang, huruf, angka, kalimat, dan/atau perpaduan yang berfungsi sebagai peringatan, larangan, perintah, atau petunjuk bagi pengguna jalan. Pada ruas Jalan Sultan Agung pada beberapa titik masih terdapat rambu yang sudah pudar bahkan penuh dengan coretan dan tertutup oleh pohon maupun objek lainnya dapat dilihat dari gambar berikut.



Sumber : Hasil Dokumentasi, 2024

Gambar II. 3 Rambu Pudar dan Tertutup Pohon

3. Marka Jalan

Marka jalan adalah suatu tanda yang berada di permukaan jalan atau di atas jalan yang meliputi peralatan atau ganti garis membujur, melintang, garis serong, serta lambing lainnya yang berfungsi untuk mengarahkan arus lalu lintas yang membatasi daerah kepentingan lalu lintas. Marka jalan yang terpasang merupakan marka jalan berupa tanda berwarna putih dan kuning dari bahan thermoplastic. Marka jalan yang terpasang pada daerah rawan kecelakaan di Jalan Sultang Agung yaitu marka Zona Selamat Sekolah, marka berbiku- biku, marka tempat penyeberangan pejalan kaki, marka rumble strip, marka membujur putus-putus. Pada ruas Jalan Raya Sultan Agung masih terdapat beberapa marka jalan yang sudah tidak jelas atau memudar, dapat dilihat pada gambar berikut.



Sumber: Hasil Dokumentasi, 2024

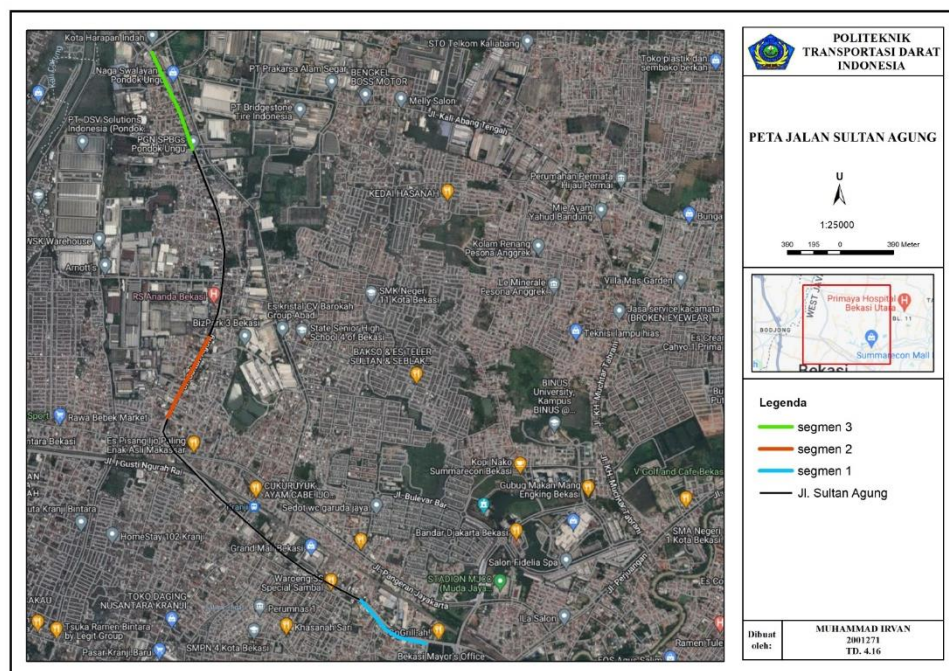
Gambar II. 4 Marka Pudar

2.2 Kondisi Wilayah Kajian

Jalan Raya Sultan Agung merupakan jalan yang berstatus sebagai jalan nasional di Kota Bekasi sehingga lalu lintas di sepanjang jalan ini cukup padat. Jalan Raya Sultan Agung menghubungkan Kota Jakarta dan Kota Bekasi begitupun sebaliknya, panjang jalan ini 5,8 km dengan fungsi jalan arteri primer dan tipe jalan 4/2 D yaitu jalan dengan 2 jalur dan 2 lajur lalu lintas untuk setiap arahnya dengan pemisah jalan atau median yang menggunakan perkerasan *concrete* median (median beton). Dengan hambatan samping pertokoan, sekolah, rumah, perkantoran, dan jasa lainnya sehingga berdampak kepada kondisi lalu lintas di jalan tersebut. Pada perangkungan daerah rawan kecelakaan di Kota Bekasi Berdasarkan data Satlantas Polres Metro Kota Bekasi, jalan raya Sultan Agung merupakan ruas jalan yang paling sering terjadi kecelakaan dalam 5 tahun terakhir dari tahun 2018 sampai tahun 2022 dengan 133 kejadian dan 210 korban. Pada tahun 2022 terdapat 22 kejadian kecelakaan dengan jumlah korban 15 meninggal dunia, 7 luka berat dan 40 luka ringan.

Kronologi kecelakaan yang dicatat oleh Satlantas Polres Metro Kota Bekasi menunjukkan bahwa Ruas Jalan Sultan Agung telah menyaksikan berbagai kecelakaan tragis yang melibatkan berbagai jenis kendaraan dan

pengguna jalan. Mulai dengan kecelakaan ringan seperti pada *U-Turn* karna hampir tidak terdapat rambu putar balik di sepanjang jalan ini sehingga pengendara tidak dapat memperkirakan medan jalan selanjutnya dan terjadilah rem mendadak disaat melakukan putar balik pada *U-Turn* sehingga terjadinya kecelakaan bahkan sampai dengan kecelakaan maut yang terjadi pada Rabu 31 Agustus 2022 lalu tepat nya di depan SDN II & III dikarenakan truck dengan kecepatan tinggi dari fly over menuju harapan indah menabrak halte dan tiang pemancar berukuran besar yang ada pada sisi kiri bahu jalan tepat di depan gerbang SDN I&III yang mana kejadian itu terjadi sekitar pukul 10.00 WIB tepat pada jam istirahat sekolah dengan keadaan anak anak ramai melakukan aktifitas di depan sekolah tersebut sehingga memakan korban 11 meninggal dunia, 4 luka berat dan 18 lainnya luka ringan. Kondisi wilayah studi pada gambar berikut.

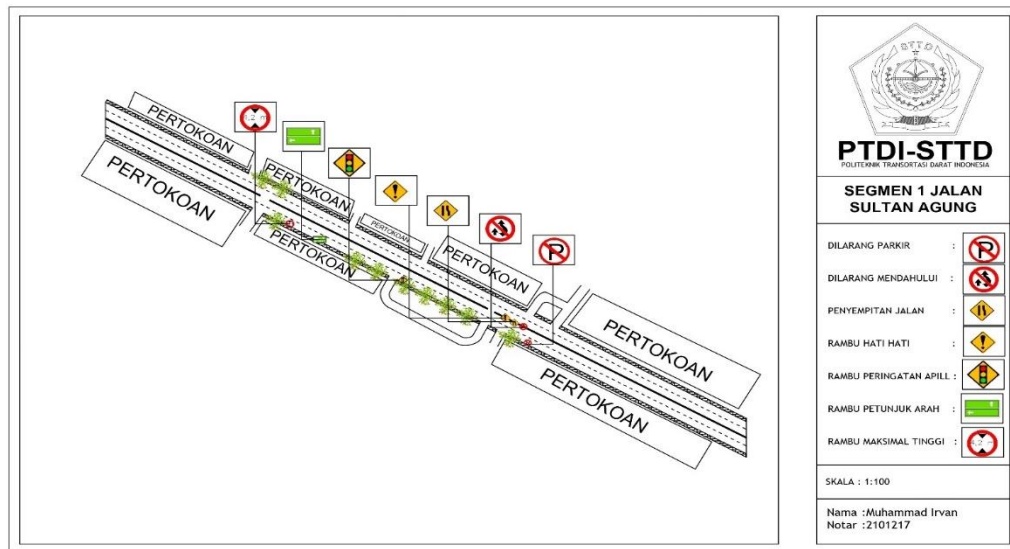


Sumber: Google Earth 2023

Gambar II. 5 Kondisi Wilayah Kajian

Kondisi jalan yang tidak rata dapat membahayakan bagi para pengguna jalan, terlebih saat malam hari dengan kurang optimalnya fungsi rambu dan perlengkapan jalan seperti PJU dan marka lainnya sehingga membuat pengguna jalan tidak dapat melihat bagaimana kondisi jalan pada medan selanjutnya, tidak hanya itu ketika pengguna jalan tidak fokus dapat

menyebabkan kehilangan keseimbangan saat melewati jalan yang bergelombang maupun berlubang. Terdapat beberapa hambatan yang terjadi karena penempatan barang yang masuk ke ruas jalan seperti pedagang kaki lima maupun truck kecil yang parkir tidak pada tempatnya saat muat barang sehingga terjadi hambatan, serta banyaknya kendaraan berat yang melintasi jalan tersebut dan pengguna jalan yang kurang disiplin dapat meningkatkan risiko terjadinya kecelakaan lalu lintas di ruas Jalan Raya Sultan Agung.



Gambar II. 6 Segmen 1

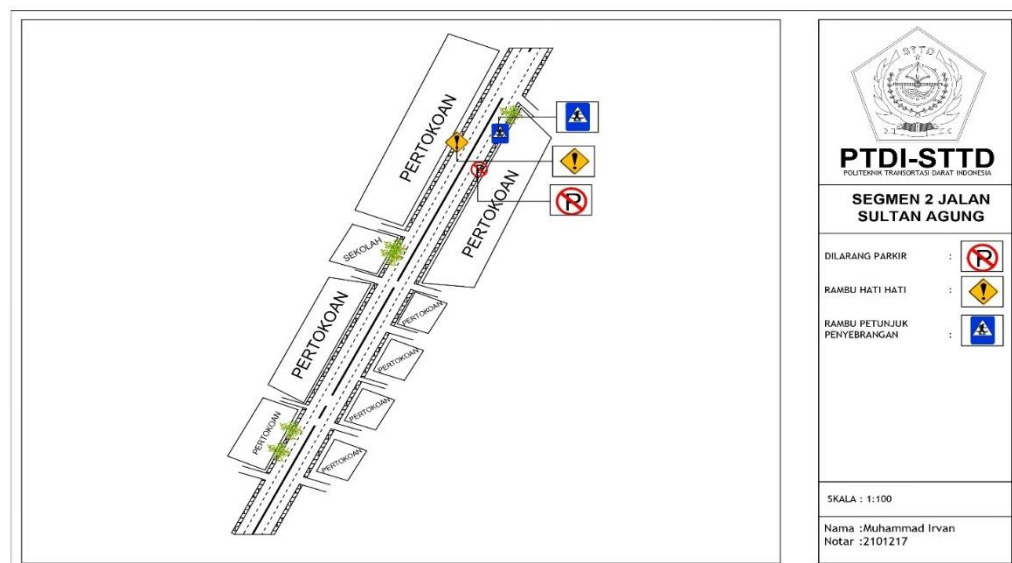
Segmen 1 memiliki panjang 500 meter dengan tata guna lahan didominasi oleh PT dan pertokoan, untuk kondisi jalan pada segmen 1 dapat dilihat pada tabel II. 1 dibawah ini.

Tabel II. 1 Kondisi Jalan Segmen 1

No	Foto Kondisi	Keterangan
1		Jalan bergelombang dan median jalan yang rendah

No	Foto Kondisi	Keterangan
2		Jalan berlubang dan marka bahu jalan yang sudah pudar.

Sumber: Hasil Analisis, 2024



Gambar II. 7 Segmen 2

Segmen 2 memiliki panjang 500 meter dengan tata guna lahan di dominasi oleh pertokoan dan perkantoran, serta terdapat satu SD, untuk kondisi jalan pada segmen 2 dapat dilihat pada tabel II. 2 dibawah ini.

Tabel II. 2 Kondisi Jalan Segmen 2

No	Foto Kondisi	Keterangan
1		Median jalan rusak, marka pudar, jalan berlubang, serta tidak terdapat rambu putar arah pada <i>U-Turn</i> .
2		Marka pudar bahkan menjadi terputus atau terpisah dengan bagian lainnya
3		Marka pita pengaduh pudar atau Sebagian sudah hilang

No	Foto Kondisi	Keterangan
4		Marka zoss pudar
5		Permukaan jalan retak dan bergelombang
6		Jarak antara rambu penyebrangan dengan zebra cross untuk Sd II & III terlalu jauh

No	Foto Kondisi	Keterangan
7		Terdapat zebra cross tanpa rambu penyebrangan
8		Gambar atas menunjukkan rambu tertutup oleh spanduk, gambar dibawahnya menunjukkan rambu di balik spanduk tersebut dan dalam kondisi sudah dicoret - coret

No	Foto Kondisi	Keterangan
9		Rambu tertutup tiang listrik

Sumber: Hasil Analisis, 2024



Gambar II. 8 Segmen 3

Segmen 3 memiliki panjang 500 meter dengan tata guna lahan di dominasi oleh pertokoan dan perkantoran, untuk kondisi jalan pada segmen 3 dapat dilihat pada tabel II. 3 dibawah ini.

Tabel II. 3 Kondisi Jalan Segmen 3

No	Foto Kondisi	Keterangan
1		Median jalan rusak, marka hitam putih median pudar
2		Zebra cross tanpa rambu penyebrangan

3		Permukaan jalan berlubang
4		Rambu tertutup tiang dan pohon

		
5		Rambu pudar dan terdapat coretan
6		Trotoar rusak dan marka hitam putih pada trotoar pudar

Sumber: Hasil Analisis, 2024